

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussa'adah Domasan Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Sugito, S.Ag, selaku kepala MI Darussa'adah Kalidawir Tulungagung, yang dilaksanakan pada hari Sabtu 4 April 2015. Pada pertemuan tersebut, peneliti memberikan surat ijin penelitian dan menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, dan kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Kemudian peneliti menanyakan kapan penelitian bisa dimulai di madrasah tersebut. Kepala madrasah menjelaskan bahwa peneliti bisa mengadakan penelitian pada bulan April minggu ke-dua setelah libur UTS. Menurut Bapak Sugito lebih baik dilaksanakan setelah libur UTS supaya mempunyai perencanaan yang matang. Walaupun begitu, kepala madrasah

menyerahkan sepenuhnya waktu penelitian kepada peneliti. Untuk selanjutnya kepala madrasah memberikan saran untuk menemui guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari Jum'at, 10 April 2015 peneliti menemui Ibu Dra. Ida Purwanti, selaku guru IPS kelas V-A MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian dengan mengambil obyek kelas V-A, dengan alasan pemilihan obyek tersebut karena judul penelitian yang diambil peneliti sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPS semester genap kelas V MI/SD yaitu Menghargai jasa dan menjelaskan peranan tokoh perjuangan serta mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan.

Melihat judul serta tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, guru IPS kelas V terlihat antusias, bahwa beliau mengatakan kemampuan siswa dalam pelajaran IPS terutama materi sejarah masih kurang. Secara umum, kemampuan siswa kelas V dalam memahami sebuah sejarah masih kurang, meski ada beberapa diantara mereka yang sudah bisa memahami dengan baik, tetapi hanya sebagian kecil saja.

Untuk mengevaluasi dan melatih kemampuan peserta didik dalam materi sejarah pada kelas V, peneliti nantinya menggunakan metode *Group Investigation* dan media gambar dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di

kelas V dan guru kelas V sangat menyambut dengan baik rencana penelitian tersebut. Berikut ini adalah kutipan dari rekam hasil dialog antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas V tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

- P : Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan?
- G : Banyak siswa yang merasa pelajaran IPS itu sulit dan membosankan, mereka merasa malas untuk membaca sehingga nilainya banyak yang dibawah KKM.
- P : Bagaimana proses pembelajaran IPS selama ini pada materi proklamasi kemerdekaan?
- G : Pembelajaran IPS biasanya dilakukan dengan menerangkan materi kepada siswa kemudian memberi tugas.
- P : Metode apa yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- G : Pada pembelajaran IPS biasanya menggunakan metode ceramah dan penugasan
- P : Media apa yang sering ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS?
- G : Pada pembelajaran IPS ini jarang menggunakan media, kadang-kadang hanya menunjukkan gambar yang ada pada buku paket atau LKS saja, itupun gambarnya terbatas.
- P : Berapa standar nilai/KKM yang ditentukan untuk pelajaran IPS?
- G : Nilai KKM yang kami tentukan untuk mata pelajaran IPS adalah 75.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas V belum maksimal. Penggunaan media yang

¹ Hasil wawancara dengan Bu Ida Purwanti, Guru Kelas V-A MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung pada tanggal 10 April 2015

bervariasi dan menarik yang menunjang proses pembelajaran, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik juga kurang maksimal. Sehingga, peserta didik kurang tertarik dan merasa sulit pada mata pelajaran IPS.

Setelah melakukan dialog tentang pembelajaran IPS, peneliti juga menanyakan jadwal pelajaran IPS kelas V-A. Kemudian, guru kelas V-A menjelaskan jadwal mata pelajaran IPS dalam satu minggu yaitu 2x pertemuan. Karena mendekati dengan Ujian Akhir Nasional (UAN) dan libur untuk kelas I-V, maka Ibu Ida Purwanti menyarankan untuk memulai penelitian pada tanggal 11 April 2015. Untuk selanjutnya, Beliau menyerahkan jadwal penelitian sepenuhnya kepada peneliti, tetapi tetap menyesuaikan dengan jadwal dan jam pelajaran yang sudah disarankan oleh Ibu Ida Purwanti. Pada pertemuan itu juga disepakati bahwa peneliti akan mengadakan pre test pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015, kemudian untuk siklus I dan siklus II dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang membutuhkan beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan pengamat dalam penelitian adalah 2 orang. Peneliti meminta bantuan teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Yang bertugas mengamati aktivitas peneliti dan mengamati aktivitas peserta didik, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah diterapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran. Peneliti juga menyampaikan bahwa

sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (pre test). Pada setiap akhir akan diadakan tes akhir (post test) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai rencana yang telah dijadwalkan, peneliti kembali ke madrasah pada hari Sabtu tanggal 11 April 2015, untuk melaksanakan tes awal (pre test) yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V-A yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan, pre test dilaksanakan pada jam ke V-VI yaitu pukul 10.00-11.20 WIB dan berlangsung dengan baik dan tertib. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya, peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa. Untuk mengetahui skor tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Mata Pelajaran IPS Peserta Didik kelas V-A Pada Kondisi

Awal

| No | Kode Peserta Didik | Jenis Kelamin | Skor |
|-----|--------------------|---------------|------|
| 1. | AYS | L | 53 |
| 2. | AFNA | P | 77 |
| 3. | AMR | L | 47 |
| 4. | APW | P | 83 |
| 5. | APNIS | P | 53 |
| 6. | AW | P | 53 |
| 7. | FNZK | L | 53 |
| 8. | FDR | L | 40 |
| 9. | HN | P | 57 |
| 10. | IMS | L | 53 |
| 11. | IR | P | 83 |
| 12. | MMA | P | 53 |
| 13. | MNI | P | 40 |
| 14. | MMR | P | 67 |

Bersambung.... hal. 96

Lanjutan Tabel 4.1

| | | | |
|-----------|-------|---|-------|
| 15. | MSRF | L | 57 |
| 16. | MIS | L | 47 |
| 17. | MDR | L | 40 |
| 18. | MFZ | L | 40 |
| 19. | MI | L | 83 |
| 20. | MRNA | L | 60 |
| 21. | RRFAP | P | 83 |
| 22. | SAA | P | 63 |
| Jumlah | | | 1.285 |
| Rata-rata | | | 58.40 |

Berdasarkan tabel pre test di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor tes awal peserta didik adalah 58,40 dari nilai maksimal ideal 100. Peserta didik yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 75 adalah sebanyak 5 peserta didik dari jumlah keseluruhan 22 peserta didik atau 22,72% .Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar individual atau belum memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 17 peserta didik dari 22 atau 77,27% . Berdasarkan rata-rata yang diperoleh peserta didik tersebut dapat dikategorikan bahwa peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan (4x35 menit), yang dilaksanakan tanggal 14 April dan 18 April. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada pelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan. Pertemuan kedua dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik pada materi proklamasi kemerdekaan. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap

yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang membentuk satu siklus.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini disusun berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pratindakan yang telah direncanakan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan di kelas V MI Darussa'adah Domasan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Banyak diantara mereka yang belum memahami materi proklamasi kemerdekaan, baik mengenai peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, detik-detik proklamasi kemerdekaan, bahkan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, akhirnya peneliti mengadakan konsultasi dengan guru kelas V-A mengenai jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran, yaitu berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan media gambar yang berkaitan dengan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.
- 4) Menyusun instrument pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara.
- 5) Menyusun tes dalam proses pembelajarn, yaitu tes akhir (*post test*) untuk siklus I yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.
- 6) Melakukan koordinasi dengan guru kelas V-A dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau 70 menit yaitu pada tanggal 14 April 2015 dan tanggal 18 April 2015.

1) Pertemuan I

Pada peretemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 April 2015 pada jam ke-V dan ke-VI yaitu pukul 10.00-11.20 WIB, materi yang diajarkan adalah proklamasi kemerdekaan, meliputi peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, detik-detik proklamasi kemerdekaan, tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa

proklamasi kemerdekaan, serta cara menghargai jasa para pahlawan proklamasi kemerdekaan.

Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 10 menit, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengawali pelajaran dengan berdo'a bersama serta memeriksa daftar hadir peserta didik kemudian bertanya kabar. Selanjutnya peneliti mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek buku dan sumber belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyampaikan topik yang akan diajarkan yaitu peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan media gambar sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi proklamasi kemerdekaan. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:²

P : “Sebelumnya ibu mau bertanya, pada tanggal berapa kemerdekaan Indonesia diproklamirkan?”
PD : “17 Agustus Bu...”

² Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V-A MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung pada tanggal 14 April 2015

- P : “Pinter... Ada yang tau tiga tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan?”
- Sebagian PD : “Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Bu...”
- Sebagian PD lain : “Ir. Soekarno, Moh. Hatta Ahmad Subardjo Bu...”
- P : “Ayo yang benar yang mana? Siapa yang tahu?”
- PD : “Apa bu?”
- P : “Coba sekarang dilihat bukunya masing-masing, yang benar yang mana?”
- PD : “Ir. Soekarno, Moh. Hatta dan Ahmad Subardjo Bu...” (jawab peserta didik dengan serentak)

Keterangan:

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

Selanjutnya kegiatan inti (50 menit) pada kegiatan ini guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi proklamasi kemerdekaan yang meliputi peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, detik-detik proklamasi kemerdekaan, tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan, dan cara menghargai jasa para pahlawan proklamasi kemerdekaan. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan gambar sebagai mediana dan meminta agar beberapa peserta didik untuk menempelkannya di depan. Untuk mempermudah tercapainya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep sempurna, maka peneliti memancing respon siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

- P : Anak-anak coba perhatikan gambar yang Ibu pegang ini, Siapa yang tahu gambar apa ini?

- PD1 : Saya Bu...
- P : Iya, coba Septi gambar apa ini?
- PD1 : Peristiwa Jepang mengalah kepada sekutu Bu...
- P : Iya, kira-kira jawaban Septi betul apa salah?
- PD : Betul... (jawab peserta didik serentak)
- P : Iya, kalau yang ini gambar apa? Siapa yang tahu?
- PD2 : Saya Bu, peristiwa Rengasdengklok
- P : Pinter.. Selanjutnya, ini gambar apa? Siapa yang bias menjawab?
- PD3 : Saya Bu, proses perumusan teks proklamasi kemerdekaan.
- P : Iya, jawabannya tepat sekali, sekarang Ibu akan menunjukkan gambar selanjutnya. coba kalian tebak bersama-sama ya?
- PD : Ya Bu...(jawab siswa secara serentak).

Keterangan :

P : Peneliti

PD : Siswa

Setelah penjelasan materi selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan yang terdiri dari enam tahap yaitu: mengidentifikasi topik, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi.

Tahap *pertama*, yaitu pemilihan topik, kegiatan pemilihan topik diawali dengan pembagian peserta didik dalam kelompok-kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan siswa sebelumnya. Dalam satu kelas dibagi menjadi 5

kelompok, karena jumlah peserta didik 22 maka 3 kelompok terdiri dari 4 peserta didik dan 2 kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Pembagian kelompok dipilih sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan inti dimulai. Pembagian kelompok dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Siklus I

| Nama Kelompok | Nama Peserta Didik | Jenis Kelamin |
|--------------------------|---------------------------|----------------------|
| Kelompok Ir. Soekarno | 1. AFNA | P |
| | 2. AYS | L |
| | 3. IMS | L |
| | 4. MMA | P |
| | 5. MIS | L |
| Kelompok Soepomo | 1. APW | P |
| | 2. AMR | L |
| | 3. MMR | P |
| | 4. MFZ | L |
| | 5. SAA | P |
| Kelompok Moh. Yamin | 1. IR | P |
| | 2. APNIS | P |
| | 3. FDR | L |
| | 4. MSRF | L |
| Kelompok Moh. Hatta | 1. MI | L |
| | 2. AW | P |
| | 3. HN | P |
| | 4. MDR | L |
| Kelompok Pattimura | 1. RRFAP | P |
| | 2. FNZK | L |
| | 3. MNI | P |
| | 4. MRNA | L |

Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompoknya. Pada saat pembagian kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena diantara mereka ada yang satu kelompok tidak dengan teman karibnya. Setelah diberi penjelasan peneliti bahwa semua teman sama saja dan

dengan kelompok yang seperti ini akan lebih mudah untuk saling membantu, siswa mulai tenang kembali.

Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik menentukan topik dan subtopik yang akan menjadi bahan investigasi. Hasilnya kelompok 1 atau kelompok Ir. Soekarno mendapat subtopik peristiwa Rengasdengklok, kelompok 2 atau kelompok Soepomo mendapat subtopik peristiwa perumusan teks proklamasi kemerdekaan, kelompok 3 atau kelompok Moh. Yamin mendapat subtopik detik-detik proklamasi kemerdekaan, kelompok 4 atau kelompok Moh. Hatta mendapat subtopik tokoh-tokoh yang bereperan dalam peristiwa proklamasi, dan kelompok 5 atau kelompok Pattimura mendapat subtopik cara menghargai jasa para pahlawan dan sikap yang perlu kita teladani.

Tahap *kedua*, yaitu perencanaan investigasi di dalam kelompok, pada tahap ini anggota kelompok menentukan aspek dari subtopic yang akan mereka investigasi. Maka setiap kelompok harus memformulasikan sebuah masalah yang akan diteliti, bagaimana melaksanakannya, dan menentukan sumber-sumber mana yang akan dibutuhkan dalam melakukan investigasi tersebut. Pada tahap ini terdapat dua orang siswa dari kelompok berbeda menanyakan tentang cara mengerjakan dan tempat mengerjakan. Setelah diberi penjelasan

oleh peneliti bagaimana cara mengerjakannya dan tempat mengerjakannya siswa mulai mengerti.

Tahap *ketiga*, yaitu pelaksanaan investigasi, sebelum siswa melakukan investigasi kelompok, peneliti memberi tahu batasan waktu untuk melakukan investigasi kelompok adalah 30 menit. Pada tahap ini kelompok melaksanakan rencana yang telah diformulasikan pada tahap sebelumnya. Peserta didik sudah tampak antusias mengikuti investigasi dengan menyampaikan pendapatnya serta memberi masukan dan siswa lain mencatatnya. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, dan takut dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelompok.

Tahap *keempat*, yaitu menyiapkan laporan akhir, masing-masing kelompok menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini, peneliti meminta kepada semua kelompok untuk memilih salah satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil investigasinya di depan kelas.

Tahap *kelima*, yaitu mempresentasikan laporan akhir, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya. peneliti meminta kepada ketua kelompok atau yang mewakilinya untuk

mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Untuk kelompok yang lain mendengarkan dan memberikan komentar atau tanggapannya.

Dalam mempresentasikan hasil investigasi, peneliti memanggil kelompok secara acak. Bagi peserta didik yang berani memberikan tanggapannya dan komentar akan mendapatkan reward berupa pont star. Untuk yang pertama peneliti meminta kelompok 1 atau kelompok Ir. Soekarno untuk mempresentasikan hasilnya. dan meminta kelompok 5 atau kelompok Pattimura untuk memberikan komentar dan tanggapannya. Kemudian yang kedua, peneliti meminta kelompok 4 atau kelompok Moh. Hatta untuk mempresentasikan hasilnya, dan meminta kelompok 2 atau kelompok Soepomo untuk memberikan komentar dan tanggapannya. Kemudian yang ketiga, peneliti meminta kelompok 5 atau kelompok Pattimura untuk mempresentasikan hasil temuannya, dan meminta kelompok 3 atau kelompok Moh. Yamin untuk memberikan komentar dan tanggapannya. selanjutnya yang keempat, peneliti meminta kelompok 2 atau kelompok Soepomo untuk mempresentasikan hasil temuannya, dan meminta kelompok 1 atau kelompok Ir. Soekarno untuk memberikan komentar dan tanggapannya. Untuk yang terakhir, kelompok 3 atau kelompok Moh. Yamin mempresentasikan hasilnya dan kelompok 4 atau Kelompok Moh. Hatta memberikan komentar

dan tanggapannya. Pada tahap presentasi peserta didik tampak antusias dalam mengeluarkan pendapat dan memperhatikan meskipun ada beberapa yang masih pasif untuk mengeluarkan pendapat dan ada juga yang bermain-main dengan temannya bahkan ada yang mengganggu teman lain yang serius memperhatikan. Melihat hal tersebut peneliti menghimbau siswa untuk memperhatikan dan lebih aktif.

Tahap evaluasi, pada tahap ini peneliti bersama peserta didik mengevaluasi pembelajaran pada hari itu. Evaluasi dilakukan kepada siapa saja peserta didik yang paling aktif, bagaimana proses kegiatan pembelajarannya berlangsung, bagaimana sikap peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, bagaimana peserta didik dalam melaksanakan belajar dalam bentuk kelompok heterogen yang belum pernah mereka lakukan, dan bagaimana peserta didik mengatasi masalah-masalah baru yang timbul.

Memasuki Kegiatan akhir (10 menit) peneliti memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai materi proklamasi setelah itu, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar karena pada pertemuan selanjutnya yaitu hari sabtu akan ada soal latihan. Untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan 1

peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 April 2015 pada jam ke 3 dan ke 4 yaitu pukul 08.20-09.30 WIB. Pada pertemuan II ini peneliti juga ditemani oleh 2 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer.

Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 10 menit, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan memeriksa daftar hadir kemudian bertanya kabar. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:³

P : “Sebelumnya ibu mau bertanya, siapa yang masih ingat pada tanggal berapa kemerdekaan Indonesia diproklamkan?”

PD : “17 Agustus Bu...”

P : “Pinter... Ada yang tau tiga tokoh perumus teks proklamasi kemerdekaan?”

Sebagian PD : “Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan Rajiman Bu...”

Sebagian PD lain : “Ir. Soekarno, Moh. Hatta Ahmad Subardjo Bu...”

P : “Ayo yang benar yang mana? Siapa yang tahu?”

PD : “Apa bu?”

P : “Coba sekarang dilihat bukunya masing-masing, yang benar yang mana?”

PD : “Ir. Soekarno, Moh. Hatta dan Ahmad Subardjo Bu...” (jawab peserta didik secara serentak)

³ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V-A MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung pada tanggal 18 April 2015

Keterangan:

P : Peneliti

PD : Peserta didik

Memasuki Kegiatan inti, sesuai dengan rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan *post test*. Sebelum *post test* dimulai peneliti membagikan soal kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan soal akhir (*post test*) dalam waktu 50 menit. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kebingungan. Setelah selesai, peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.

Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti meminta peserta didik bertanya jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pada hari itu. Kemudian peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar di rumah. Untuk mengakhiri pembelajaran, peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Group Investigation (GI) dibantu dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi akibat tindakan yang direncanakan. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Pengamatan dilakukan oleh 2 observer, yaitu Erliyana Sholikah (teman sejawat IAIN Tulungagung) dan Lia Khusniawati (teman sejawat IAIN Tulungagung). Berikut ini adalah uraian data hasil observasi.

a) Data hasil peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti dalam Pembelajaran SiklusI

| Tahap | Indikator | Skor | |
|-------|---|------------|-------------|
| | | Pengamat I | Pengamat II |
| 1 | 2 | 3 | |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari | 3 | 4 |
| | 2. Menyampaikan tujuan | 3 | 3 |
| | 3. Membangkitkan prasyarat pengetahuan siswa | 3 | 3 |
| Inti | 1. Menjelaskan materi | 4 | 5 |
| | 2. Membagi siswa dalam kelompok | 4 | 4 |
| | 3. Memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok | 3 | 4 |
| | 4. Meminta masing-masing siswa | 4 | 4 |

Bersambung... Hal. 110

Lanjutan Tabel 4.3

| | | | |
|-----------|---|------|----|
| | untuk bekerja sesuai lembar soal | | |
| | 5. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal | 3 | 3 |
| | 6. Menunjuk salah satu nomor tertentu untuk menjawab soal | 4 | 4 |
| | 7. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran | 4 | 4 |
| | 8. Pemberian tes | 5 | 5 |
| Akhir | 1. Penyimpulan materi yang telah dipelajari | 4 | 4 |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 3 | 3 |
| Jumlah | | 47 | 50 |
| Rata-rata | | 48,5 | |

Sumber data: hasil observasi aktifitas peneliti siklus I selengkapnya sebagaimana terlampir

Berdasarkan tabel di atas, nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktifitas peneliti adalah $47+50:2 = 48,5$ sedangkan skor maksimal adalah 57. Sehingga nilai yang diperoleh dari presentase rata-rata adalah 85,08%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{48,5}{57} \times 100\% \\ &= 85,08\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|---------------------------|-------------|-------|---------------|
| $90\% \leq NR \leq 100\%$ | A | 4 | Sangat Baik |
| $80\% \leq NR \leq 90\%$ | B | 3 | Baik |
| $70\% \leq NR \leq 80\%$ | C | 2 | Cukup |
| $60\% \leq NR \leq 70\%$ | D | 1 | Kurang |
| $0\% \leq NR \leq 60\%$ | E | 0 | Kurang Sekali |

Pada pengamatan tersebut dikatakan bahwa aktifitas peneliti yang dilakukan peneliti berada pada taraf baik, karena nilai presentasinya adalah 85,08%. Hal ini membuktikan ada beberapa hal yang masih dilupakan terkait penyampaian langkah-langkah pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

| Tahap | Indikator | Skor | |
|-----------|--|------------|-------------|
| | | Pengamat I | Pengamat II |
| 1 | 2 | 3 | |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas keseharian | 5 | 5 |
| | 2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai | 3 | 4 |
| | 3. Keterlibatan siswa terhadap materi prasyarat yang sudah dikuasai | 3 | 3 |
| Inti | 1. Memperhatikan penjelasan materi | 4 | 4 |
| | 2. Membentuk kelompok belajar | 3 | 4 |
| | 3. Siswa menerima nomor yang diberi oleh guru | 4 | 4 |
| | 4. Mengerjakan lembar soal secara berkelompok | 4 | 5 |
| | 5. Siswa yang dipanggil nomornya harus menjawab pertanyaan dari guru | 3 | 3 |
| | 6. Melaksanakan tes evaluasi | 4 | 5 |
| Akhir | 7. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari | 2 | 2 |
| | 8. Mengakhiri pembelajaran | 5 | 5 |
| Jumlah | | 40 | 44 |
| Rata-rata | | 42 | |

Sumber data: hasil observasi aktifitas siswa siklus I selengkapnya sebagaimana terlampir

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan II pada aktifitas siswa adalah $40+44:2 = 84$ dengan skor maksimal adalah 49. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{42}{49} \times 100\% \\ &= 85,71\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan kategori keberhasilan yang ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|---------------------------|-------------|-------|---------------|
| $90\% \leq NR \leq 100\%$ | A | 4 | Sangat Baik |
| $80\% \leq NR \leq 90\%$ | B | 3 | Baik |
| $70\% \leq NR \leq 80\%$ | C | 2 | Cukup |
| $60\% \leq NR \leq 70\%$ | D | 1 | Kurang |
| $0\% \leq NR \leq 60\%$ | E | 0 | Kurang Sekali |

Tabel 4.7 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus I

| Keterangan | Kegiatan Peneliti | Kegiatan Peserta Didik |
|---------------------|--------------------------|-------------------------------|
| Skor Maksimal | 57 | 49 |
| Skor yang diperoleh | 48,5 | 42 |
| Presentase | 85,08% | 85,71% |
| Kriteria | Baik | Baik |

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan peserta didik pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

b) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada yang bercanda dengan teman yang lainnya
- 2) Pada waktu akan presentasi terlihat masih saling menunjuk teman. Mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.

- 3) Peserta didik belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain.
 - 4) Peserta didik masih belum terbiasa belajar berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta peserta didik yang kemampuannya tidak sama.
 - 5) Pada waktu post test siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
- c) Hasil wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari selasa, 18 April 2015. Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran IPS selesai, Peneliti mendekati tiga anak yang asyik bermain bersama di dalam kelas. Kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, dalam wawancara berikut:⁴

P : Bagaimana kalian suka dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?

PD1 : Saya suka sekali Bu...

PD2 : Suka kalau yang mudah saja Bu...

PD3 : Tidak begitu suka Bu, Karena isinya bacaan panjang panjang.

P : Bagaimana kalau menggunakan metode *group investigation* ketika pembelajaran IPS berlangsung, kalian suka tidak?

PD1 : PD2, PD3 : Agak membingungkan bu...

P : Menurut kalian apa yang membuat kalian bingung?

⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V-A MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung, Pada Tanggal 18 April 2015

PD1 : Tahap-tahapnya banyak bu...

PD2 : Awalnya agak bingung, tapi setelah dijelaskan lumayan paham bu.

PD3 : Iya bu, tahapnya banyak trus agak rumit.

P : Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode group investigation?

PD1 : Menyenangkan tapi awalnya agak membingungkan bu..

PD2 : Susah-susah gampang bu...

PD3 : Seru bu... Bisa menentukan sendiri topiknya.

Keterangan :

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti karena mereka belum terbiasa belajar berkelompok. Namun, semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman peserta didik meningkat. Selain itu, peserta didik juga senang karena dapat menemukan materi yang dipelajarinya secara mandiri dengan bimbingan guru. Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I

| Kelompok | Nilai | Keterangan |
|-----------------|--------------|-------------------|
| Ir. Soekarno | 70 | Baik |
| Soepomo | 60 | Cukup |
| Moh. Yamin | 70 | Baik |
| Moh. Hatta | 60 | Cukup |
| Pattimura | 60 | Cukup |

Sumber: Hasil kerja kelompok

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok masih cenderung rendah dan tergolong kategori cukup. Karena kebanyakan siswa masih kaku dan pasif dalam berkelompok, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi hanya 70 yang terdiri dari 2 kelompok, dan nilai terendah yaitu 60 yang terdiri dari 3 kelompok. Dari hasil belajar kelompok tersebut masih sangat perlu diperhatikan ketika proses belajar kelompok berlangsung, karena sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar siswa.

d) Data Hasil Tes Akhir (Post Test) pada Siklus I

Test akhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari Sabtu 8 Februari 2014 pada jam ke-6. Test akhir (post test) dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Kegiatan tes akhir ini di ikuti oleh seluruh siswa kelas III yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Nilai Mata Pelajaran IPS Peserta Didik pada Siklus I

| No. | Kode Peserta Didik | Jenis Kelamin | Nilai |
|-----|--------------------|---------------|-------|
| 1. | AYS | L | 70 |
| 2. | AFNA | P | 90 |
| 3. | AMR | L | 77 |
| 4. | APW | P | 90 |
| 5. | APNIS | P | 80 |
| 6. | AW | P | 77 |

Bersambung... Hal. 117

Lanjutan Tabel 4.9

| | | | |
|------------------|-------|---|--------------|
| 7. | FNZK | L | 53 |
| 8. | FDR | L | 53 |
| 9. | HN | P | 90 |
| 10. | IMS | L | 77 |
| 11. | IR | P | 80 |
| 12. | MMA | P | 80 |
| 13. | MNI | P | 70 |
| 14. | MMR | P | 60 |
| 15. | MSRF | L | 70 |
| 16. | MIS | L | 60 |
| 17. | MDR | L | 60 |
| 18. | MFZ | L | 60 |
| 19. | MI | L | 90 |
| 20. | MRNA | L | 77 |
| 21. | RRFAP | P | 90 |
| 22. | SAA | P | 77 |
| Jumlah | | | 1631 |
| Rata-rata | | | 74.13 |

Sumber data: nilai peserta didik pada siklus I

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,13 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai ≥ 70 adalah sebanyak 13 siswa dari jumlah keseluruhan 22 siswa atau 59,10%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai ≥ 75 adalah sejumlah 9 siswa dari jumlah keseluruhan 22 siswa atau 40,90%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam materi proklamasi kemerdekaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada rata-rata skor tes awal adalah 58,40 sedangkan rata-rata pada tes akhir siklus I meningkat menjadi 74,13. Peserta didik yang berada pada taraf

tuntas pada siklus I adalah 13 peserta didik, dan pada pre test hanya 5 peserta didik yang masuk kategori tuntas. Namun demikian, untuk tindakan siklus I belum mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu $\geq 75\%$.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A MI Darussa'adah Domasan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir (post test) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil Pengamatan Siklus I

| No. | Masalah | Faktor | Tindakan |
|-----|--|---|---|
| 1. | Kelas masih ramai saat peserta didik melakukan kerja kelompok, bahkan ada peserta didik yang asyik membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran. | Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan metode <i>Group Investigation</i> (GI) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | Peneliti meminta kepada seluruh peserta didik apabila berdiskusi tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran. |
| 2. | Peserta didik masih takut untuk mengemukakan pendapat dan masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan | Peserta didik masih pasif, merasa malu untuk mengeluarkan pendapatnya. masih dihantui | Peneliti harus memberikan pengertian bahwa kita itu sama. masih sama-sama belajar dan tidak boleh takut salah. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk |

Bersambung... Hal.119

Lanjutan Tabel 4.10

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | rasa takut jika salah dan ditertawakan teman-temannya. | bertanya dan meminta agar peserta didik tidak takut dalam mengemukakan pendapat. Peneliti juga menghimbau supaya peserta didik tidak boleh menertawakan temannya jika salah. |
| 3. | Pada waktu akan presentasi, masih ada kegiatan saling berdebat dan saling menunjuk untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok | Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes. | Peneliti harus mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan member keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik. |
| 4. | Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan tes akhir (<i>post test</i>) menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 58,40 meningkat menjadi 74,13. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 59,10%, angka tersebut masih di bawah criteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. | Peserta didik masih belum terbiasa belajar kelompok. Biasanya mereka selalu berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang paling baik. | Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar mengamati dalam bentuk kerja kelompok. Peneliti juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran berlangsung dan giat belajar agar hasil belajar peserta didik meningkat |

Dari tabel di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik karena belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pada hari Sabtu dan Selasa tanggal 25 dan 28 April 2015 dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I. siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit) pada masing-masing pertemuan. Pertemuan pertam adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) materi proklamsi kemerdekaan. Pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes akhir (*post test*) II. Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti senagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu kegiatan yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrumen penelitian, yaitu:

- (1) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan.
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran, yaitu berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan media

gambar yang berkaitan dengan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.

- (4) Menyusun instrument pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara.
- (5) Menyusun tes dalam proses pembelajar, yaitu tes akhir (*post test*) untuk siklus I yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua.
- (6) Melakukan koordinasi dengan guru kelas V-A dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
- (7) Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti juga membuat lembar kisi-kisi wawancara yang akan dilaksanakan pada akhir siklus

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagi dalam dua pertemuan. yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu, 25 April 2015 pukul 08.20-09.30. Pada hari ini pesneliti kembali ditemani oleh 2 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti mengkondisikan kelas agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima pelajaran serta memberi motivasi kepada peserta didik agar antusias dalam belajar.

Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 10 menit, peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengawali pelajaran dengan berdo'a bersama serta memeriksa daftar hadir peserta didik. Selanjutnya peneliti menanyakan kabar, Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik, peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi proklamasi kemerdekaan.

Selanjutnya kegiatan inti dilaksanakan sekitar 50 menit, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) anggota kelompok dibentuk seperti pada siklus I. Setelah itu, peneliti bersama peserta didik menentukan sub bab yang akan diinvestigasikan. Materi proklamasi terdiri dari beberapa sub bab, setiap kelompok harus memilih salah satu dari sub bab yang telah ditentukan. Pelaksanaan metode *Group Investigation* pada siklus II ini, sebagaimana dalam pelaksanaan metode *Group Investigation* pada siklus I yaitu terdiri dari enam tahap, yaitu mengidentifikasi topik, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi.

Setelah memilih materi, peneliti meminta peserta didik untuk mempelajari dan mendiskusikan materi yang telah dipilih. Dalam pelaksanaan diskusi, berkeliling mengamati jalannya diskusi. Dalam diskusi ini peserta didik lebih aktif dibandingkan pada siklus I, hal ini dikarenakan peserta didik sudah memahami langkah-langkah diskusi yang baik. Materi yang telah didiskusikan ditulis diselebar kertas dan anggota kelompok memilih salah satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah peserta didik selesai presentasi, peneliti mengevaluasi hasil diskusi kelompok dan memberikan kepada peserta didik untuk menayakan materi yang belum jelas.

Memasuki kegiatan pembelajaran akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi dan mengulangi kembali materi yang belum difahami peserta didik, serta mengingatkan kembali peserta didik untuk mempelajari kembali materi kembali yang telah disampaikan oleh peneliti, karena pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes akhir (post test) siklus II. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan I ini diakhiri dengan membaca hamdalah dan peneliti mengucapkan salam.

(2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 28 April 2015 pukul 10.00-11.20. Pada pertemuan II ini, peneliti juga ditemani oleh 2

orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Observer I bertugas mengamati aktivitas peneliti, sedangkan observer 2 bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 10 menit, peneliti memulai dengan memberi salam, berdo'a, dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Sesuai dengan rencana sebelumnya, bahwa hari ini akan dilaksanakan tes akhir (post test) untuk siklus II, sebelum peneliti membagikan soal test akhir (post test), peneliti membimbing peserta didik untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Kemudian peneliti membagikan lembar soal test akhir (post test) dan menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaan soal-soal tersebut. Kemudian para peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan. tes akhir (post test) siklus II ini dilaksanakan dalam waktu 50 menit.

Memasuki kegiatan akhir, peneliti meminta kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum difahami. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran

pada hari ini. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan II ini diakhiri dengan membaca hamdalah dan peneliti mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi atau pengamatan pada siklus II sama halnya pada siklus I yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat dari IAIN Tulungagung yaitu Erliyana Sholikhah dan Lia Khusniawati. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

1) Data hasil observasi Peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran.

Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

| Tahap | Indikator | Skor | |
|-------|--|------------|-------------|
| | | Pengamat I | Pengamat II |
| 1 | 2 | 3 | |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari | 5 | 5 |
| | 2. Menyampaikan tujuan | 5 | 5 |
| | 3. Membangkitkan prasyarat pengetahuan siswa | 4 | 4 |
| Inti | 1. Menjelaskan materi | 5 | 5 |
| | 2. Membagi siswa dalam kelompok | 4 | 4 |

Bersambung.... Hal.126

Lanjutan Tabel 4.11

| | | | |
|-----------|---|------|----|
| | 3. Memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok | 3 | 4 |
| | 4. Meminta masing-masing siswa untuk bekerja sesuai lembar soal | 4 | 4 |
| | 5. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal | 3 | 3 |
| | 6. Menunjuk salah satu nomor tertentu untuk menjawab soal | 4 | 4 |
| | 7. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran | 4 | 3 |
| | 8. Pemberian tes | 5 | 5 |
| Akhir | 1. Penyimpulan materi yang telah dipelajari | 4 | 4 |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 3 | 3 |
| Jumlah | | 53 | 52 |
| Rata-rata | | 52,5 | |

Sumber data: hasil observasi aktifitas peneliti siklus II selengkapnya sebagaimana terlampir.

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka yang diperoleh dari pengamat I dan II tentang aktifitas peneliti adalah $53+52:2 = 52,5$ dan skor maksimal adalah 57. Sehingga nilai yang diperoleh dari presentase rata-rata adalah 92,10% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{52,5}{57} \times 100\% \\ &= 92,10\% \end{aligned}$$

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investifation* (GI) pada siklus pertama kurang optimal. Pada siklus II ini aktifitas peneliti termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|---------------------------|-------------|-------|---------------|
| $90\% \leq NR \leq 100\%$ | A | 4 | Sangat Baik |
| $80\% \leq NR \leq 90\%$ | B | 3 | Baik |
| $70\% \leq NR \leq 80\%$ | C | 2 | Cukup |
| $60\% \leq NR \leq 70\%$ | D | 1 | Kurang |
| $0\% \leq NR \leq 60\%$ | E | 0 | Kurang Sekali |

Hasil pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

| Tahap | Indikator | Skor | |
|-------|---|------------|-------------|
| | | Pengamat I | Pengamat II |
| 1 | 2 | 3 | |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas keseharian | 5 | 5 |
| | 2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai | 4 | 5 |
| | 3. Keterlibatan siswa terhadap materi prasyarat yang sudah dikuasai | 3 | 4 |
| Inti | 1. Memperhatikan penjelasan materi | 5 | 4 |

Lanjutan Tabel 4.13

| | | | |
|-----------|--|----|----|
| | 2. Membentuk kelompok belajar | 4 | 4 |
| | 3. Siswa menerima nomor yang diberi oleh guru | 4 | 4 |
| | 4. Mengerjakan lembar soal secara berkelompok | 5 | 5 |
| | 5. Siswa yang dipanggil nomornya harus menjawab pertanyaan dari guru | 4 | 4 |
| | 6. Melaksanakan tes evaluasi | 5 | 5 |
| Akhir | 1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari | 3 | 3 |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 5 | 5 |
| Jumlah | | 47 | 48 |
| Rata-rata | | 95 | |

Sumber data: hasil observasi aktifitas peserta didik siklus II selengkapnya sebagaimana terlampir

Berdasarkan hasil observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan II pada aktifitas siswa adalah $47+48:2= 95$ dan skor maksimal 49. Presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{95}{49} \times 100\% \\ &= 96,93\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan yang dicapai pada aktifitas siswa termasuk pada

kategori sangat baik. Aktifitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|---------------------------|-------------|-------|---------------|
| $90\% \leq NR \leq 100\%$ | A | 4 | Sangat Baik |
| $80\% \leq NR \leq 90\%$ | B | 3 | Baik |
| $70\% \leq NR \leq 80\%$ | C | 2 | Cukup |
| $60\% \leq NR \leq 70\%$ | D | 1 | Kurang |
| $0\% \leq NR \leq 60\%$ | E | 0 | Kurang Sekali |

Tabel 4.15 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta didik Siklus II

| Keterangan | Kegiatan Peneliti | Kegiatan Peserta Didik |
|---------------------|-------------------|------------------------|
| Skor Maksimal | 57 | 49 |
| Skor yang diperoleh | 52,5 | 95 |
| Presentase | 92,10% | 96,93% |
| Kriteria | Sangat Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa presentasi kegiatan peneliti dan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria tergolong sangat baik.

2) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan sebagai pelengkap dari hasil data penelitian ini. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung karena belum tercantum dalam

lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik sudah tampak serius dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
 - b) Siswa sudah terlihat lebih aktif belajar dalam kelompok dibandingkan dengan siklus II, baik dalam mengeluarkan pendapat maupun memberikan kontribusi jawaban dalam kelompoknya.
 - c) Komunikasi antar peserta didik dalam satu kelompok sudah berjalan dengan baik.
 - d) Pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.
 - e) Pada waktu evaluasi tes akhir (post test) siklus II , sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
- 3) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari selasa, 28 April 2015. Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran IPS selesai, Peneliti mendekati tiga anak yang asyik bermain bersama di dalam

kelas. Peneliti berhasil memperoleh informasi, dalam wawancara berikut:⁵

P : Bagaimana kalian suka dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?

PD1 : Saya suka sekali Bu...

PD2 : Suka kalau yang mudah saja Bu...

PD3 : Tidak begitu suka Bu, Karena isinya bacaan panjang-panjang.

P : Bagaimana kalau menggunakan metode *group investigation* ketika pembelajaran IPS berlangsung, kalian suka tidak?

PD1, PD2, PD3 : Suka banget Bu..., bisa berdiskusi dengan teman-teman, bertukar pendapat, jadi lebih mudah.

P : Menurut kalian sulit tidak belajar IPS dengan menggunakan metode *group investigation*?

PD1 : Tidak bu... Ternyata seru dan tambah semangat belajar IPS apalagi ada gambar-gambarnya, jadi lebih paham bu..

PD2 : Tidak bu... lebih mudah karena belajarnya dengan kelompok

PD3 : Tidak sulit Bu, malah lebih mudah memahami materi dan ingin belajar lagi.

P : Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation*?

PD1 : Sangat menyenangkan bu..

PD2 : Seru banget bu, jadi lebih suka belajar IPS.

PD3 : Tidak membosankan bu..

P : Apa yang membuat kalian senang ketika diajar dengan menggunakan metode *group investigation*?

PD1, PD2, PD3: Jadi lebih mudah karena diskusi dengan teman-teman, bisa memilih sendiri materi yang akan dipelajari, dan bebas mengeluarkan pendapat.

Keterangan :

P : Peneliti

PD : Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang

⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V-A MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung, Pada Tanggal 28 April 2015

dan tertarik ketika proses pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* (GI), karena mereka sudah lebih memahami langkah-langkah dan ketentuan-ketentuan metode *Group Investigation* (GI). Selain itu, dengan metode ini para peserta didik bisa memilih materi yang akan dipelajarinya dan mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Disini mereka juga bekerja sama dengan peserta didik lain untuk menemukan sebuah jawaban dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Dengan metode *Group Investigation* (GI) Peserta didik menjadi lebih berani untuk berpendapat ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal akhir (post test) dengan baik.

Adapun hasil kerja kelompok siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus II

| Kelompok | Nilai | Keterangan |
|-----------------|--------------|-------------------|
| Ir. Soekarno | 80 | Baik |
| Soepomo | 90 | Sangat Baik |
| Moh. Yamin | 80 | Baik |
| Moh. Hatta | 85 | Sangat Baik |
| Pattimura | 90 | Sangat Baik |

Sumber Data: Hasil Kerja Kelompok Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Karena pada

siklus ini sudah banyak siswa yang aktif dalam kelompoknya, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi adalah 90 yang terdiri dari 2 kelompok dan nilai terendah yaitu 80 yang terdiri hanya dari 2 kelompok. Hasil belajar tersebut lebih baik dari hasil belajar kelompok pada siklus I. Dari hasil belajar kelompok tersebut dapat memberi gambaran bahwa kegiatan belajar kelompok menggunakan metode *Group Investiation* (GI) sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

4) Data Hasil Tes Akhir (Post Test) Siklus II

Setelah menerapkan metode *Group Investiation* (GI) pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan test akhir (post test) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Kode Siswa | Jenis Kelamin | Nilai Skor | Keterangan |
|-----|------------|---------------|------------|--------------|
| 1. | AYS | L | 83 | Tuntas |
| 2. | AFNA | P | 97 | Tuntas |
| 3. | AMR | L | 83 | Tuntas |
| 4. | APW | P | 100 | Tuntas |
| 5. | APNIS | P | 97 | Tuntas |
| 6. | AW | P | 93 | Tuntas |
| 7. | FNZK | L | 73 | Tidak Tuntas |
| 8. | FDR | L | 70 | Tidak Tuntas |
| 9. | HN | P | 90 | Tuntas |
| 10. | IMS | L | 80 | Tuntas |

Bersambung... Hal. 134

Lanjutan Tabel 4.17

| | | | | |
|------------|-------|---|-------|--------|
| 11. | IR | P | 97 | Tuntas |
| 12. | MMA | P | 83 | Tuntas |
| 13. | MNI | P | 80 | Tuntas |
| 14. | MMR | P | 97 | Tuntas |
| 15. | MSRF | L | 83 | Tuntas |
| 16. | MIS | L | 80 | Tuntas |
| 17. | MDR | L | 80 | Tuntas |
| 18. | MFZ | L | 80 | Tuntas |
| 19. | MI | L | 97 | Tuntas |
| 20. | MRNA | L | 80 | Tuntas |
| 21. | RRFAP | P | 100 | Tuntas |
| 22. | SAA | P | 90 | Tuntas |
| Total Skor | | | 1913 | - |
| Rata-rata | | | 86,95 | - |

Sumber Data: Hasil Pos Test Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 86,95. Dari hasil test akhir tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil test akhir pada siklus I yaitu 74,13. Dari 22 peserta didik, 20 peserta didik telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 2 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). 2 siswa tersebut adalah FNZK dan FDR. Adapun presentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan } P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase ketuntasan belajar} &= \frac{20}{22} \times 100\% \\ &= 90,90\% \end{aligned}$$

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas V-A adalah 90,90%, yang berarti bahwa presentase tersebut sudah diatas

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas V-a di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I ke siklus II.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti bersama pengamat adalah mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 4) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- 5) Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* (GI) pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

4. Temuan Penelitian

Temuan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Group Investigation* (GI) membuat Peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar berkelompok.
- b. Kegiatan belajar dengan metode *Group Investigation* (GI) pada materi proklamasi kemerdekaan ini mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.

- c. Metode *Group Investigation* (GI) dapat menumbuhkan rasa toleransi, kerjasama yang baik, dan menjadikan peserta didik memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kesulitan.
- d. Peserta didik merasa senang belajar berkelompok dengan menggunakan metode *Group Investigation*, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- e. Hasil belajar peserta didik yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi peserta didik yang berkemampuan sedang dan peserta didik yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi peserta didik berkemampuan tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPS

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-A yang berjumlah 22 peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi proklamasi kemerdekaan yang terdiri dari 2 siklus. Peneliti menggunakan 6 tahap dalam penerapan metode *Group Investigation* (GI) yaitu mengidentifikasi topik, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi.

Tahap 1 mengidentifikasi topik, kegiatan pemilihan topik diawali dengan pembagian peserta didik dalam kelompok-kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan peserta didik sebelumnya. Dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok, karena jumlah peserta didik 22 maka 3 kelompok terdiri dari 4 peserta didik dan 2 kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Kemudian peserta didik diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing.

Tahap 2 perencanaan tugas, pada tahap ini anggota kelompok menentukan aspek dari subtopik yang akan diinvestigasi. Maka setiap kelompok harus memformulasikan sebuah masalah yang akan diteliti, bagaimana melaksanakannya, dan menentukan sumber-sumber mana yang akan dibutuhkan dalam melakukan investigasi tersebut.

Tahap 3 melaksanakan investigasi, Pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan investigasi dari materi yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini peserta didik dapat mengeluarkan semua pengetahuan dan pendapatnya.

Tahap 4 menyiapkan laporan akhir, pada tahap ini masing-masing kelompok menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini, peneliti meminta kepada semua

kelompok untuk memilih salah satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil investigasinya di depan kelas.

Tahap 5 mempresentasikan laporan akhir, pada tahap ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yang telah disusun pada tahap sebelumnya secara bergantian. Presentasi dilakukan oleh ketua kelompok atau yang mewakilinya. Untuk kelompok yang lain peneliti meminta supaya memperhatikan kemudian memberikan komentar atau tanggapannya.

Tahap 6 evaluasi, pada tahap ini peneliti mengevaluasi pembelajaran pada hari itu. Evaluasi dilakukan kepada siapa saja peserta didik yang paling aktif, bagaimana proses kegiatan pembelajarannya berlangsung, bagaimana sikap peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, bagaimana peserta didik dalam melaksanakan belajar dalam bentuk kelompok heterogen yang belum pernah mereka lakukan, dan bagaimana peserta didik mengatasi masalah-masalah baru yang timbul.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes akhir (post test) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode *Group Investigation* (GI).

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas, misalnya peserta didik

yang semula pasif dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

2. Hasil Belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran IPS

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe group investigation pada mata pelajaran IPS, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar IPS. Sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto, bahwa motivasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

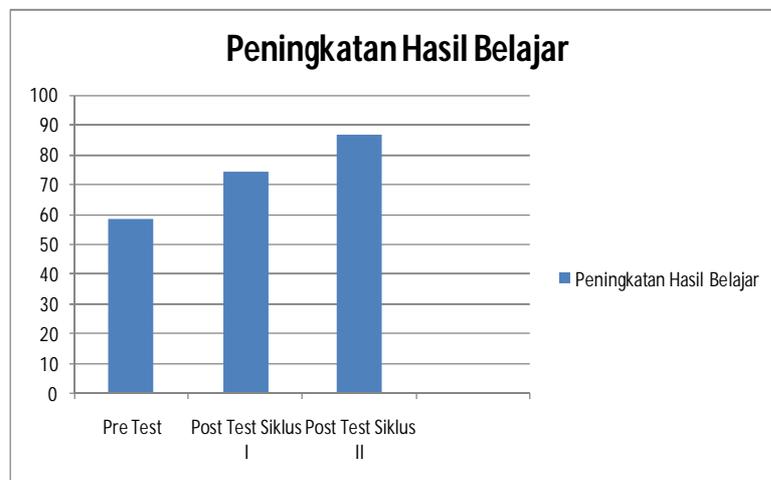
Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Penelitian

| No | Kriteria | <i>Pre Test</i> | Siklus I | Siklus II |
|----|------------------------------------|-----------------|----------|-----------|
| 1 | Rata-rata kelas | 58,40 | 74,13 | 86,95 |
| 2 | Peserta didik tuntas belajar | 22,72% | 59,10% | 90,90% |
| 3 | Peserta didik belum tuntas belajar | 77,27% | 40,90% | 9,10% |
| 4 | Hasil observasi aktivitas peneliti | - | 85,08% | 92,10% |
| 5 | Hasil observasi aktivitas siswa | - | 85,71% | 96,93% |

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan

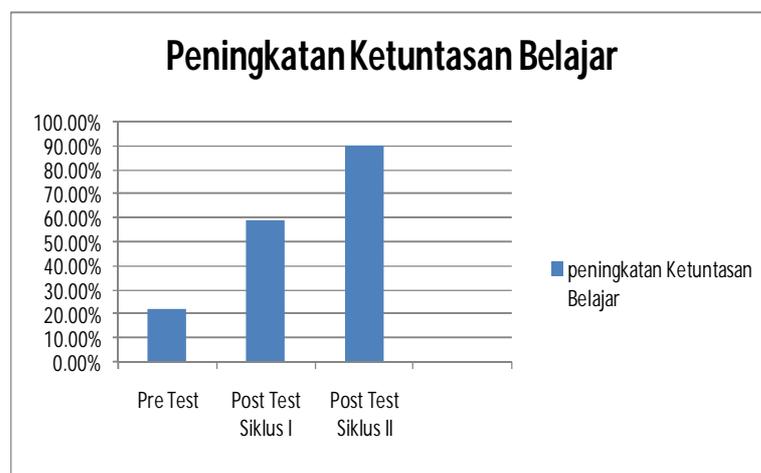
hasil belajar peserta didik kelas V-A di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



Selain mengalami peningkatan pada hasil belajar, peserta didik kelas V-A juga mengalami peningkatan pada ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I sampai ke siklus II, seperti pada grafik 4.2 berikut:

Grafik 4.2 Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas V-A MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 5 peserta didik (22,72%) dan < 75 sebanyak 17 peserta didik (77,27%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 58,40. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 74,13. peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 13 peserta didik (59,10%) dan < 75 sebanyak 9 peserta didik (40,90%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 86,95. Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 20 peserta didik (90,90%) dan < 75 sebanyak 2 siswa (9,09%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,82 begitu pula pada ketuntasan belajar Aqidah Akhlak terjadi peningkatan sebesar 31,8% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 90,90%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri. Berdasarkan hasil nilai peserta didik pada test akhir (*post test*) II terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode *Group Investigation* (GI) terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.